

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Siska Wulandari^{1*}, Firdaus Basuni², Febriyanti¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

*Corresponding Author Email: wulandarisiska061311@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dan desain *quasi experimental nonequivalent control group*. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol) dengan jumlah masing-masing 31 peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diberikan dengan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran tanpa media tersebut. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengaruh dari penggunaan media audio visual. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan teknik *paired samples t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengevaluasi pengaruh media audio visual. Sebelumnya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Selain itu, validitas instrumen diukur menggunakan validitas internal dengan rumus Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada uji hipotesis menggunakan *t test*. Setelah semua pengujian dilakukan dapat diperoleh nilai *posttest t_{hitung}* sebesar 5,220, sedangkan *t_{tabel}* 2,000. Dengan kata lain *t_{hitung}* > *t_{tabel}*. Selain itu, analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran dengan media audio visual, memiliki rata-rata skor *posttest* yang lebih tinggi kelas eksperimen (85,32) dibandingkan dengan kelas kontrol (71,61). Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok, uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media audio visual, Pendidikan agama Islam.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted, April 01, 2023

Revised, Mei 21, 2023

Accepted, June 26, 2023

How to Cite:

Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik tingkat SD pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 1-9.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.19025>

PENDAHULUAN

Setiap individu mengalami proses pembelajaran sepanjang hidupnya melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang berarti pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja (Aunurrahman, 2012). Tanda bahwa seseorang telah memperoleh pengetahuan adalah adanya perubahan dalam perilaku, seperti pemahaman, keterampilan, atau sikap. Pembelajaran dimulai dari ketidaktahuan dan bergerak menuju pengetahuan, melibatkan aktivitas seperti pengamatan, bertanya, berdebat, percobaan, dan berkomunikasi. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Peserta didik memperluas pemahaman mereka melalui pengetahuan dan pengalaman, sambil mengembangkan pemikiran baru untuk menambah wawasan (Kristiyani, 2020). Interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku yang berkontribusi pada kualitas pendidikan. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang tercermin dalam prestasi peserta didik dan hasil belajar mereka. Keberhasilan akademik menjadi indikator efektivitas pendidikan, menunjukkan sejauh mana pengetahuan telah disampaikan (Nur & Junaris, 2023).

Keterkaitan antara hasil belajar dan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan merupakan hal yang sangat penting. Guru bertanggung jawab utama dalam menyusun beragam elemen pembelajaran, termasuk metode pengajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, serta menggunakan alat dan sumber daya yang tepat, demi meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik (Hamdayama, 2022). Dengan merancang pengalaman belajar yang bervariasi dan relevan, guru dapat memotivasi peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Namun, terdapat tantangan yang harus dihadapi guru terkait dengan perbedaan individualitas antara peserta didik. Perbedaan-perbedaan ini mencakup variasi dalam kepribadian, kemampuan intelektual dan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, serta gaya belajar (Jufri, Asri, Mannahali, & Vidya, 2023). Perbedaan ini bisa sangat menonjol dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Guru perlu mempertimbangkan preferensi belajar dan kebutuhan individu setiap peserta didik dalam merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran. Misalnya, beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain mungkin lebih suka pendekatan yang lebih interaktif atau kinestetik.

Penggunaan media dalam komunikasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memperkuat proses pemahaman dan penghayatan materi pelajaran, tetapi juga untuk memastikan kelancaran pertukaran pesan antara instruktur dan peserta didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana instruktur dan peserta didik saling bertukar informasi, media menjadi elemen kunci yang membantu mencegah kesalahan dalam proses komunikasi (Arsyad, 2016). Dengan pendekatan yang lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik daripada kepentingan guru, penggunaan media dalam pembelajaran menjadi sarana yang penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan keberagaman media yang tersedia, mulai dari buku teks hingga platform daring, instruktur dapat memilih media yang paling sesuai dengan karakteristik pembelajar. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik dan relevan, sesuai dengan preferensi dan gaya belajar masing-masing peserta didik (Kosasih, 2021). Dengan demikian, penggunaan media dalam komunikasi pembelajaran tidak hanya memperkuat interaksi antara instruktur dan peserta didik, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penggunaan media audio-visual, seperti presentasi PowerPoint, menjadi salah satu bentuk pengaplikasian media yang efektif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Media ini, yang menggabungkan unsur gambar yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar, memiliki

daya tarik tersendiri karena mampu menyajikan informasi secara visual dan auditorial secara simultan (Handoko, Sumanta, & Karman, 2022). Sebagai contoh, ketika mengajarkan gerakan sholat, guru dapat menggunakan presentasi PowerPoint untuk memperlihatkan secara visual dan mendengarkan instruksi dengan jelas kepada peserta didik. Penggunaan media audio-visual seperti presentasi PowerPoint tidak hanya memudahkan peserta didik untuk memahami konsep gerakan sholat dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya unsur interaktif seperti animasi atau video, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka (Andayani, 2014). Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk menggunakan berbagai indera mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, terbatasnya penggunaan media hanya pada gambar-gambar yang terdapat dalam buku-buku pelajaran dapat mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi monoton dan kurang menginspirasi. Keterbatasan ini juga dapat berdampak negatif pada minat belajar peserta didik (Lestari, Sari, & Syah, 2021). Selain itu, munculnya berbagai masalah selama proses pembelajaran, seperti gangguan dari peserta didik yang berbicara dengan teman mereka saat guru sedang menjelaskan materi, menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik sangat diperlukan (Prigantini & Abdullah, 2022). Sebagai solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai target KKM, penggunaan video pembelajaran bisa menjadi alternatif yang efektif. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus berkembang, sekolah dapat mengimplementasikan penggunaan video pembelajaran sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka. Hal ini akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, serta meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana fenomena yang diamati dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), yang dipilih karena peneliti tidak memiliki kendali penuh atas variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, serta tidak dapat mengendalikan secara ketat validitas internal dan eksternal (Priadana & Sunarsi, 2021). Jenis metode penelitian *quasi eksperimen* yang diterapkan adalah desain *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, subjek penelitian ditempatkan dalam dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang tidak dipilih secara acak, dan kemudian dilakukan pretest sebelum memberikan perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, subjek penelitian diberikan posttest untuk mengukur dampak perlakuan pada kedua kelompok tersebut. Instrumen yang digunakan memiliki bobot yang sama (Bulus, 2021). Perbedaan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan efek dari perlakuan yang diberikan.

Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design

Kelompok / Kelas	Tes Awal	Perlakuan (X)	Tes Akhir
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan

T₁ & T₃ : Pretest kelas eksperimen dan kontrol.

- T₂ & T₄ : *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol.
X : Pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual.
- : Pembelajaran PAI tanpa menggunakan media audio visual.

Adapun subjek yang akan dipilih adalah peserta didik kelas IV A dan IV B. Kedua kelas tersebut akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 31 peserta didik. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. tes merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian dimaksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran setelah diterapkan media pembelajaran audio visual. Secara umum, tes memiliki dua tujuan: mengukur kinerja peserta didik dan mengevaluasi keefektifan inisiatif pendidikan. Tes diberikan dalam dua tahap yaitu tes pendahuluan (*pretest*) dan tes penutup (*posttest*).

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan yang menggambarkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Mandiri Palembang menggunakan media audio visual. Adapun teknik Analisa data yang diperoleh dari hasil tes yaitu menggunakan *paired samples t tes* untuk menguji pengaruh media audio visual. Pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini berbantuan SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Ho : Rata-rata popuasi dari ketiga varian adalah sama

H1 : Rata-rata populasi ketiga varian adalah tidak sama

Jika probabilitas > F 0,05; maka Ho diterima, artinya variasi sama

Jika probabilitas < F tabel 0,05; maka Ho ditolak, artinya variasi berbeda

Sebelum dilakukan pengujian *t test* peneliti juga melakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Validitas gunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal, validitas ini merupakan validitas yang dicapai manakala terdapat kesesuaian antar bagian instrumen secara keseluruhan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas instrumen ada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Pearson*. Rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang dicari
ΣX : Skor butir pertanyaan
ΣY : Skor total pertanyaan
ΣXY : Jumlah perkalian antara nilai x dan y
N : Jumlah pertanyaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV mata Pelajaran pendidikan agama Islam di SD Mandiri Palembang. Sebelum mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidaknya penggunaan media audio visual, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi teratur atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Metode *kolmogrov-smirnov* digunakan oleh peneliti dalam uji kenormalan ini

dengan bantuan software SPSS. Jika tingkat atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka syarat data dianggap berdistribusi teratur. Berikut hasil uji normalitas pada hasil *pretest* yang diperoleh dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pretest pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,148	31	0,083
	Kontrol	0,150	31	0,074

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh bahwa hasil dari *pretest* kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,083 > 0,05$. Begitu pula dengan hasil dari *pretest* kelompok kontrol yang signifikansinya adalah 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,074 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keduanya berdistribusi normal.

Selain itu, uji normalitas juga dilakukan pada *posttest* yang memperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,138	31	0,141
	Kontrol	0,146	31	0,092

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh bahwa hasil dari *posttest* kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,141 > 0,05$. Begitu pula dengan hasil dari *posttest* kelompok kontrol yang signifikansinya adalah 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya $0,141 > 0,092$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keduanya berdistribusi normal.

Kemudian dilakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui apakah temuan data kelompok eksperimen dan kontrol memiliki jumlah variasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan fungsi *one way anova*. Hasil yang diperoleh pada *posttest* diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig.
3,817	1	60	0,055

Hasil yang diperoleh pada Tabel 4 yang mencantumkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen dan signifikansinya adalah 0,055. Oleh karena itu, dikarenakan $0,055 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama dan homogen. Kemudian dilakukan juga pengecekan homogenitas pada hasil *posttest*. Berikut hasil uji homogenitas yang diperoleh pada *posttest* yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Posttest pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig.
1,170	1	60	0,284

Berdasarkan Tabel 5 yang mencantumkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen dan signifikansinya adalah 0,284. Oleh karena itu, dikarenakan $0,284 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok eksperimen dan kontrol adalah sama dan homogen.

Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Mandiri Palembang diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Rata-rata Skor <i>Pretest</i>	Rata-rata Skor <i>Posttest</i>	Skor Peningkatan
Kelas Eksperimen	53,54	85,32	31,77
Kelas Kontrol	49,83	71,61	22,41

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan, tetapi terlihat bahwa pada kelas eksperimen peningkatan lebih jauh lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan bahwa pada kelas pada kelompok eksperimen menggunakan materi audio visual saat belajar, sedangkan kelas pada kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan. Sebelum memberikan masing-masing kelompok perlakuan yang berbeda, *pretest* diberikan kepada dua kelompok tersebut. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hasil analisis data *pretest* untuk kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 7. Deskripsi Data *Pretest* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	53,55	49,84
Median	55	50
Modus	55	50
Minimum	35	15
Maximum	65	75
Sum	1660	1545

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa untuk kelompok eksperimen yang diperoleh dari 31 subjek penelitian mendapatkan total skor *pretest* 1660. Median *pretest* kelompok eksperimen memiliki nilai tengah 55, modus 55 dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 53,55. Kemudian terdapat nilai terendah 35 dan 65 adalah tertinggi. Selain itu, hasil *pretest* kelompok kontrol yang diperoleh dari 31 subjek penelitian mendapatkan total skor *pretest* 1545. Median *pretest* kelompok kontrol memiliki nilai tengah 50, modus 50, dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 49,84. Kemudian terdapat nilai terendah yaitu 15 dan nilai tertinggi yaitu 75.

Langkah berikutnya adalah menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen setelah berbagai tahapan perlakuan diberikan kepada kedua kelompok. Proses ini kemudian diikuti dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengevaluasi tingkat pencapaian hasil belajar. Analisis deskriptif data *posttest* dari kedua kelompok, yaitu eksperimen dan kontrol, terdapat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Deskripsi Data *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	85,32	71,61
Median	85	75
Modus	85	75
Minimum	65	55
Maximum	100	90
Sum	2645	2220

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk kelompok eksperimen yang diperoleh dari 31 subjek penelitian mendapatkan total skor *posttest* 2645. Median *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai tengah 85, modus 85 dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 85,32. Kemudian terdapat nilai terendah 65 dan 100 adalah tertinggi. Selain itu, hasil *pretest* kelompok kontrol yang diperoleh dari 31 subjek penelitian mendapatkan total skor *pretest* 2220. Median *pretest* kelompok kontrol memiliki nilai tengah 75, modus 75, dan rata-rata skor yang diperoleh adalah 71,61. Kemudian terdapat nilai terendah yaitu 55 dan nilai tertinggi yaitu 90.

Untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dari penerapan media audio visual peneliti menggunakan uji *Independent Samples (t test)* menggunakan SPSS 22. Berikut hasil uji *t test* pada hasil *pretest* yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji T Test Pretest pada Kelompok Eksprimen dan Kontrol

	Mean	Std. Deviation	Df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig (2-tailed)
Eksperimen	53,55	8,582	60	1,282	2,000	0,205
Kontrol	49,84	13,631				

Berdasarkan Tabel 9 nilai *pretest* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 53,55 dan standar deviasi 8,582. Sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 49,84 dan standar deviasi 13,631. Hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak dikarenakan menurut kriteria uji *t test* signifikansinya harus $> 0,05$. Berdasarkan tabel 5 juga terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 1,282 dengan t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga nilai signifikan (2-tailed) hasil uji *t test pretest* kedua kelompok diperoleh nilai 0,205. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Kemudian diperoleh juga hasil uji *t test* pada hasil *posttest* yang dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji T Test Posttest pada Kelompok Eksprimen dan Kontrol

	Mean	Std. Deviation	Df	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig (2-tailed)
Eksperimen	85,32	9,655	60	5,220	2,000	0,000
Kontrol	71,61	10,984				

Berdasarkan Tabel 10 nilai *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 85,32 dan standar deviasi 9,655. Sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 71,61 dan standar deviasi 10,984. Hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_1 ditolak dikarenakan menurut kriteria uji *t test* signifikansinya harus $> 0,05$. Berdasarkan tabel 5 juga terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 15,220 dengan t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga nilai signifikan (2-tailed) hasil uji *t test pretest* kedua kelompok diperoleh nilai 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian yang diatas menggambarkan dampak positif dari penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan menerapkan media audio visual, peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi pelajaran. Penyampaian materi pembelajaran melalui media audio visual membuat pemahaman konsep-konsep agama Islam menjadi lebih mudah bagi peserta didik. peserta didik dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Keberhasilan proses pembelajaran yang didukung oleh media audio visual sejalan dengan pandangan Sudjana (2004), yang menegaskan bahwa kondisi pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan peserta

didik berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Media audio visual bukan hanya membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik (Risa, Sesmiarni, Kamal, & Aprison, 2023).

Selain itu, pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran tercermin dari penelitian Rahayu & Luswati (2022) yang menyoroti bahwa media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan menarik melalui media audio visual, guru dapat meningkatkan motivasi Peserta didik untuk belajar. Ketika peserta didik merasa tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat motivasi dan minat belajar mereka.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agama Islam di sekolah merupakan sebuah terobosan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui media tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Dengan terus memperkaya penggunaan media dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik SD. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi antara kelompok eksperimen dan kontrol pada data *pretest* dan *posttest* adalah homogen, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Nilai rata-rata *posttest* peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 85,32, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 71,61. Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok, penerapan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perbedaan ini juga diperkuat oleh hasil uji *t*, yang menunjukkan nilai uji *t* yang ditentukan dengan t_{hitung} sebesar 1,282 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,282 > 2,000$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kedua kelompok. Sehingga penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2014). *Pembelajaran terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bulus, M. (2021). Sample size determination and optimal design of randomized/non-equivalent pretest-posttest control-group designs. *Adiyaman University Journal of Educational Sciences*, 11(1).
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karman, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11275–11286.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Depok: Sanata Dharma University Press.
- Lestari, R., Sari, M. P., & Syah, A. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Banten: Pascal Books.
- Prigantini, R. D., & Abdullah, K. (2022). Perubahan perilaku belajar dan psikologis siswa saat pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. *Urnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 986–1001.
- Rahayu, H. S., & Luswati, N. T. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 132–137.
- Risa, U., Sesmiarni, Z., Kamal, M., & Aprison, W. (2023). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMKN 2 Bukittinggi tahun ajaran 2021/2022. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 119–133.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.